

Analisis Penataan Kamar *Home Stay* di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

Dilla Pratiyudha¹, Mustika Permatasari^{2*}), Pelliyezer Karo Karo³

^{1,2}Program Studi Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Palembang

³Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Palembang

Jl. Sapta Pesona No. 10 Jakabaring Palembang, Indonesia

¹dia@poltekpar-palembang.ac.id, ^{2*)}mup@poltekpar-palembang.ac.id,

³pek@poltekparpalembang.ac.id

*Corresponding author

Received: February, 2023

Accepted: June, 2023

Published: June, 2023

Abstract

Tourists who are on vacation and are looking for different sensation, not just enjoying the beauty and pleasure of tourist attractions, staying at a homestay is a difficult experience compared to choosing to stay at a hotel. In addition to offering cheaper prices, homestays also provide tourists with the opportunity to get to know more local culture, local lifestyle, habits of residents living around the destination, can interact with fellow guests and residents. The research conducted in Pagar Alam, South Sumatra Province uses a qualitative research methodology with a descriptive approach that starts from an idea to obtain a complete and comprehensive picture in revealing the facts, situations, phenomena, variables and condition that occur when the research is ongoing and present. This research interprets and presents the data related to the current situation, attitude and knowledge in the community, conflict with the situation, relationship between variables, differences between facts, influence on a condition and others for the sustainability of tourism in Pagar Alam, South Sumatra Province.

Keywords: accommodation, homestay, local culture

Abstrak

Wisatawan yang sedang berlibur dan mencari sensasi berbeda, tidak hanya sekedar menikmati keindahan dan kesenangan tempat wisata, menginap di homestay merupakan pengalaman yang sulit dibandingkan memilih menginap di hotel. Selain menawarkan harga yang lebih murah, homestay juga memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk lebih mengenal budaya lokal, gaya hidup lokal, kebiasaan penduduk yang tinggal di sekitar destinasi, dapat berinteraksi dengan sesama tamu dan penduduk. Penelitian yang dilakukan di Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berangkat dari sebuah gagasan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap fakta, situasi, fenomena, variabel dan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. dan sekarang. Penelitian ini menginterpretasikan dan menyajikan data terkait situasi terkini, sikap dan pengetahuan masyarakat, konflik dengan situasi, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta,

pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain untuk keberlanjutan pariwisata di Pagar Alam, Sumatera Selatan Propinsi.

Kata kunci: *akomodasi, homestay, budaya lokal*

1. PENDAHULUAN

Menurut Pendit (Karimah & Hastuti, 2019), "*Pariwisata adalah suatu industri (Tourism Industry) penghasil devisa andalan setelah pertanian dan migas bagi Indonesia*". Sedangkan menurut Suwanto (Saputra, 2015), Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Salah satu tujuan pariwisata yang sedang populer di kalangan wisatawan adalah dengan pariwisata yang menawarkan panorama alam dengan adanya desa wisata.

Berdasarkan beberapa penelitian, diantaranya menyatakan bahwa kondisi alam desa yang masih alami memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melepas lelah sehabis melakukan aktivitas (Antara & Prameswari, 2018; Tan & Wu, 2016). Fenomena ini juga terjadi di Indonesia sejak beberapa tahun belakangan ini, terlihat pelaku usaha di industri pariwisata membangun konsep bernuansa alami, sebagai daya tarik bagi wisatawan. Berbagai obyek wisata seperti hutan lindung (Suryono et al., 2018), air terjun, desa wisata, pegunungan menjadi pilihan. Terkadang akomodasi yang tersedia adalah *homestay* terutama di destinasi desa wisata. Bagi wisatawan yang berlibur untuk mencari sensasi yang berbeda, bukan sekedar menikmati keindahan dan kesenangan di obyek wisata, menginap di *homestay* pun menjadi sesuatu sensasi pengalaman yang sulit dibandingkan apabila memilih menginap di hotel. Selain menawarkan harga yang lebih murah, *homestay* juga memberikan kesempatan wisatawan untuk mengenal lebih banyak budaya setempat, gaya hidup lokal, kebiasaan dari warga yang tinggal di sekitar destinasi, dapat berinteraksi dengan sesama tamu dan warga (Kasuma et al., 2016)

Pengembangan *homestay* desa wisata juga mengamati tren wisatawan yang mulai suka menginap di *home sharing* dibandingkan di hotel. Pada tahun 2020, ketertarikan wisatawan terhadap *home sharing* di kota-kota besar dunia akan naik 15% dari 10% pada 2016. Sementara di Asia Tenggara akan naik 5% dari 2%. Pengembangan *homestay* ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual pariwisata nasional karena program *homestay* bukan hanya sekedar menawarkan amenities, tetapi juga menjual atraksi dan budaya lokal ke wisatawan. Desa wisata akan mendatangkan wisatawan jika atraksi wisatanya menarik dan unik, jarak tempuhnya mudah dijangkau, fasilitas desa atau daya dukung kepariwisataan memadai, memiliki sistem kepercayaan dan budaya, serta ketersediaan infrastrukturnya ideal. Berdasarkan tren wisatawan yang telah dilakukan, Kementerian pariwisata mengarah kepada pilihan akomodasi *home sharing*, fenomena yang terjadi di perkembangan saat ini, di beberapa desa yang mempunyai obyek wisata sudah terkenal, mendirikan *homestay* yang terpisah dari rumah penduduk, dan persepsi/pandangan beberapa masyarakat kota tentang *homestay* masih menilai kurang bersih, nyaman dan kurang fasilitas pendukungnya (Kemenparekraf, 2014).

Homestay digambarkan sebagai bentuk lain dari akomodasi yang melibatkan wisatawan untuk tinggal bersama keluarga yang terpilih dimana mereka bisa berhubungan dan melakukan kegiatan yang dilakukan keluarga tersebut sehari-hari (Sun Fatt et al., 2020). Adapun penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Permatasari et al., 2020) bahwa produk akomodasi dapat mempengaruhi keputusan tamu untuk menginap. Penataan kamar membutuhkan ketelatenan dan dilakukan terus menerus terlebih jika

tingkat hunian kamar mengalami peningkatan, maka diperlukan perhatian khusus terhadap kebersihan dan juga ketersediaan material pengganti yang sudah dipakai oleh tamu menginap (Honggoriansyah et al., 2020). Selain itu, kualitas kesegaran udara di dalam ruangan sangatlah penting agar tamu berikutnya merasa nyaman dan betah tinggal di dalam *homestay*. Berikut klasifikasi kondisi kamar yang harus dipenuhi (Kumar, 2020):

- a. *Cleanliness*, kamar harus memiliki kebersihan secara menyeluruh
- b. *Comfortable*, kamar harus melegakan, menyenangkan dimana fasilitas dan perabot yang ada dalam ruangan serasi dan enak dipandang karena tertata rapi
- c. *Attractive*, menarik dari segi desainnya, seperti gambar yang ada di dalam kamar harus harmonis dengan penataan kamar dalam satu kesatuan
- d. *Safety*, dimana tamu akan merasa nyaman, *privacy*, dan tidak akan ada terjadi gangguan keselamatan dan kecelakaan dalam kamar, misalnya lantai licin, aliran kabel listrik yang terkelupas atau penempatannya kurang baik yang dapat membahayakan keselamatan penghuni kamar, dan sebagainya.

Pagar Alam merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa dengan perkembangan usaha akomodasi yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah ini. Pada tahun 2018 terdapat lebih dari 31 unit usaha yang bergerak di bidang akomodasi di Kota Pagar Alam dengan jumlah kamar sebanyak 503 kamar. Semua usaha akomodasi tersebut merupakan hotel non bintang dan juga terdapat 26 restoran turut mendorong kegiatan pariwisata di Kota Pagar Alam (Karo et al., 2022; Karo & Hamonangan, 2021). Tentu saja sektor pariwisata ini memerlukan perhatian serius bagi pemerintah, dan juga pelaku usaha, sehingga Kota Pagar Alam diharapkan akan mampu menjadi daerah pilihan utama tujuan wisatawan tidak hanya dari Indonesia tapi juga manca negara.

Berdasarkan Undang-Undang No 13 tahun 2011 pemerintah kota Pagar Alam sudah ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional oleh pemerintah pusat. Dengan demikian pemerintah kota Pagar Alam terus melakukan pembenahan terhadap infrastruktur penunjang kegiatan kepariwisataan diantaranya peningkatan kualitas penginapan, pembenahan sarana pendukung yakni pembangunan akses jalan menuju objek wisata dan juga promosi kepariwisataan. Kemudian juga disisi fasilitas penginapan di kota Pagar Alam sudah banyak tersedia hotel maupun villa yang tersebar di sekeliling objek wisata bahkan kini sudah banyak penginapan murah berkonsep *homestay* yang dikelola oleh masyarakat untuk menyambut tamu-tamu yang datang untuk menikmati pemandangan yang indah juga menikmati kearifan budaya local yang disajikan oleh masyarakat kota Pagar Alam yang ramah dan memiliki tradisi budaya yang tinggi.

Pada usaha *homestay* yang dilakukan masyarakat kota Pagaralam, tentu saja diharapkan dapat menunjang sektor pariwisata serta dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar apabila dikelola dan dilakukan penataan yang baik, serta didukung oleh pemerintah agar dapat meningkatkan mutu pelayanan *homestay* yang dikelola oleh masyarakat.

Keberadaan *homestay* di Pagar Alam, biasanya masing-masing rumah memiliki 2 sampai 3 kamar tidur yang disewakan kepada wisatawan yang datang ke Pagar Alam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa kamar-kamar di *homestay* belum memiliki standar dalam menata tempat tidur pada umumnya. Hal ini belum ada kegiatan pelatihan maupun sosialisasi dalam melakukan penyusunan tempat tidur. Setiap kamar dilengkapi juga dengan fasilitas kamar yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemilik *homestay* dalam menjalankan bisnis penginapan.

Dalam melakukan penataan *homestay* diperlukan pengetahuan yang berhubungan dengan pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan tempat tidur dan penataan perabot yang

ada di dalam kamar *homestay*. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis *homestay* di Pagar Alam dalam penataan ruangan *homestay*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berawal dari sebuah gagasan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap fakta, situasi, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan matrik SWOT (Karo & Hamonangan, 2021), yakni dengan melihat kelebihan apa saja yang dimiliki *homestay* yang ada di Pagar Alam, lalu kelemahan apa saja yang dihadapi atau dimiliki oleh pengelola *homestay* terhadap *homestay* yang dimilikinya, kemudian kesempatan atau peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan guna mendukung kualitas *homestay* yang dimiliki pengelola, dan juga hambatan atau tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengelola *homestay* di kota Pagar Alam.

Dalam penelitian ini, data diambil dari sejumlah pemilik usaha *homestay* yaitu sebanyak 8 (delapan) *homestay* yang berada di kota Pagar Alam. Penelitian ini menafsirkan dan menyuguhkan data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi *homestay* tersebut, sikap dan pandangan pemilik *homestay*, dan keadaan dari masing-masing *homestay* tersebut.

Peneliti mengamati, merekam, mencatat dan mendokumentasikan segala data yang diperoleh, aktivitas serta bagaimana pengelola *homestay* melakukan penataan kamar secara keseluruhan tahun 2022 di Pagar Alam dan upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan penataan kamar *homestay* dengan baik di Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara terstruktur kepada para pemilik *homestay*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Penataan Homestay

Pagar Alam memiliki 7 desa wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini. Selain desa wisata yang dimiliki oleh Pagar Alam, bahwa kota ini memiliki destinasi wisata yang paling terkenal yaitu Gunung Dempo. Hal ini yang membuat jumlah *homestay* yang ada di Pagar Alam meningkat secara signifikan untuk memenuhi jumlah permintaan wisatawan yang datang ke Kota Pagar Alam. Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dari Dinas Pariwisata Pagar Alam, terdapat 97 *homestay* yang tercatat di data bisnis *homestay*, namun hanya ada 2 *homestay* yang baru memiliki sertifikasi CHSE (*cleanliness, health, safety dan environment sustainability*) (S. et al., 2021). Peningkatan jumlah *homestay* di Kota Pagar Alam sudah berkembang sejak 2 tahun lalu, dimana jumlah ini terus meningkat pada awal pandemi berlangsung pada tahun 2020.

Hasil wawancara kepada Kabid Industri dan Destinasi Dinas Pariwisata setempat menunjukkan bahwa banyaknya jumlah *homestay* yang ada dikarenakan banyak wisatawan yang datang ke Kota Pagar Alam untuk menikmati suasana di Gunung Dempo. Hal ini membuat para pengelola villa dan hotel yang sudah ada kewalahan dalam melayani permintaan kamar dari wisatawan. Sehingga pemerintah setempat mendukung dengan adanya pertumbuhan *homestay* guna memenuhi permintaan wisatawan.

Namun dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pak Anjas, terlihat bahwa hanya beberapa *homestay* yang masih bisa melanjutkan proses bisnis akomodasi untuk para wisatawan. hal ini dikarenakan banyaknya para pengelola usaha bisnis *homestay* ini belum mengerti mengenai konsep *homestay* terutama dalam memberikan pelayanan

hospitality. Jumlah sumber daya manusia yang ada kurang memiliki kompetensi dalam melayani para tamu yang datang (Karo Karo, 2020).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data maka dapat diidentifikasi keberadaan dan kondisi kamar dari *homestay* yang ada yaitu sebagai berikut:

1) Homestay RR

Homestay ini berada dekat dengan pinggir jalan yang mudah dilalui oleh para wisatawan yang datang ke Pagar Alam. Homestay ini hanya terdapat 1 kamar tamu yang disewakan kepada wisatawan. Berikut gambar dari homestay RR yaitu:



Gambar 1. Ruang Tidur Tamu
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Pada gambar 1. Diperlihatkan kondisi kamar homestay RR. Kamar yang dimiliki dapat dikategorikan sudah cukup bersih dari hasil pengamatan yang dilakukan. Kamar memiliki ruangan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan tamu pada saat menginap seperti lemari baju dan meja kaca. Kamar yang ada di homestay RR awalnya digunakan sebagai kamar keluarga yang akhirnya disewakan kepada tamu wisatawan. Hal ini terlihat dari ada barang-barang milik keluarga yang masih tersimpan di kamar tamu ini. Warna cat kamar yang digunakan belum ada kesesuaian dengan warna sprei, selimut dan gordyn yang dipasang untuk melayani tamu. Kamar tidur di homestay RR dilengkapi dengan dapur dan kamar mandi khusus yang dapat digunakan oleh tamu sehingga tamu dapat dengan mudah untuk mengakses dapur dan kamar mandi tersebut. Kamar ini pula dilengkapi dengan kabel aliran listrik yang dapat digunakan tamu untuk menambah power daya pada alat-alat elektronik yang dibawanya. Berikut adalah posisi kamar mandi yang melewati dapur sebagai berikut :



Gambar 1 Kamar Mandi dan Dapur Homestay RR

Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Jika dilihat dari gambar diatas, para tamu yang menginap di homestay ini dapat membuat makanan sendiri dengan peralatan dapur yang telah disediakan oleh pemilik homestay RR. Orientasi bangunan dari homestay RR sudah memiliki lintasan yang baik dimana posisi matahari dengan angin sudah dapat memberikan sirkulasi udara dan cahaya yang mendukung, dikarenakan ruangan homestay RR adalah tempat tinggal keluarga yang pernah ditempati maka kondisi ini dapat memberikan kesan nyaman dan aman untuk ditinggali.

2) Homestay Ibu Tuti

Penulis melakukan penelitian ke homestay selanjutnya yaitu homestay Ibu Tuti. Homestay ini didominasi dengan berbagai warna yang menarik wisatawan untuk menginap. Kamar ini menyatu dengan kamar mandi beserta wastafel yang berada di belakang posisi tempat tidur tamu. Selain itu kamar Homestay Ibu Tuti dilengkapi dengan cermin, lemari kecil dan rak handuk bagi para tamu. Pencahayaan yang ada di homestay Ibu Tuti cukup mendukung untuk memberikan kesan cerah dan nyaman untuk ditempati. Berikut gambar ruang tamu homestay Ibu Tuti yaitu :



Gambar 2. Kamar Tamu Homestay Ibu Tuti
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa kamar dapat diisi untuk maksimal 2 orang dewasa. Sehingga jika ada tamu yang datang lebih dari 2 orang maka tamu dapat menambah kamar tamu lain. Selain itu kamar ini memiliki privasi tersendiri dikarenakan posisi kamar ini menyatu dengan kamar mandi yang berada didalamnya. Berikut posisi kamar mandi Homestay Ibu Tuti yaitu :



Gambar 3 Posisi Kamar Mandi Homestay Ibu Tuti
Sumber: Dokumentasi Penulis, (2022).

3) Terrace Homestay

Terrace homestay berada di lokasi yang strategis di bawah kaki gunung Dempo dengan menampilkan pemandangan Gunung Dempo, yang memiliki suhu yang dingin sekitar 23°C didukung dengan udara yang segar. Hal ini membuat terrace homestay memiliki keunggulan dalam menawarkan kamar tamu bagi wisatawan yang datang ke arah Gunung Dempo. Terrace ini menyediakan 3 kamar tempat tidur. Terrace *homestay* ini selalu ramai oleh tamu rombongan. Fasilitas yang ada adalah Wifi, Smoking area, swimming pool dan dapur. Berikut gambar dari terrace homestay, yaitu :



Gambar 4 Terrace Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Gambar 5. adalah fasilitas dapur yang dapat dinikmati oleh para tamu wisatawan yang menginap di *homestay* Terrace. Selain itu tersedia galon air minum yang dapat dikonsumsi selama tamu berada di *homestay* Terrace. Keramah tamahan diberikan dari pengelola homestay apabila wisatawan ingin mengetahui destinasi wisata yang ada di Gunung Dempo. Berikut adalah fasilitas swimming pool yang dapat digunakan oleh para wisatawan yang menginap di *homestay* Terrace yaitu :



Gambar 5 Swimming Pool Di *Homestay* Terrace
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Terrace homestay Bapak Ojan, swimming pool dapat digunakan selama wisatawan menginap di Terrace homestay.

4) Homestay Mahesa

Homestay ini memiliki harga per malam Rp. 250.000 dimana dalam kamar tidur terdapat wastafel, dan karpet yang berada di dalam kamar. Homestay ini memiliki nuansa warna perempuan yang feminim. Penataan cahaya dinilai kurang dalam menentukan posisi kamar tamu dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik homestay dalam menempatkan posisi tata letak di kamar ini. Berikut adalah gambar kamar di Homestay Mahesa yaitu:



Gambar 6 Kamar Homestay Mahesa
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa dalam 1 tempat tidur terlihat adanya bantal, guling dan didominasi dengan warna senada dengan warna tembok yang ada didalam kamar. Kamar tamu ini tidak menyatu dengan kamar mandi yang digunakan oleh tamu sehingga tamu dapat menggunakan secara terpisah. Berikut gambar kamar mandi yang ada di homestay Mahesa yaitu :



Gambar 7 Kamar Mandi Homestay Mahesa
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Berdasarkan Gambar 8 terlihat bahwa posisi kamar mandi yang ada dibuat layaknya kamar mandi bagi keluarga. Untuk segi kebersihan memang belum terlihat jelas dalam proses kebersihan yang dilakukan oleh pemilik homestay dalam memelihara kebersihan.

5) Homestay Caca

Home stay Caca yang juga berlokasi dekat kaki Gunung Dempo dengan keindahan pemandangan Gunung Dempo dan juga didukung oleh kesejukan udara pegunungan yang memiliki suhu udara dibawah 27 derajat Celsius sangatlah cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pegunungan dan udara segar alami dengan temperature yang dingin. Home stay Caca beralamat di Jalan Mayjend S.Parman menawarkan harga kamar untuk keluarga yang menginap sebesar Rp 500.000 jika wisatawan membawa satu rombongan per kamar, dan jika wisatawan dengan kelompok kecil atau keluarga yang terdiri dari dua orang saja maka harga per kamar menjadi Rp 200.000 per kamarnya.

Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan yang menginap di home stay Caca adalah kipas angin, dapur dan kamar mandi di dalam kamar. Dan tentu saja keramah tamahan dari pemilik atau pengelola home stay Caca ini selama wisatawan menginap di home stay Caca agar wisatawan merasa betah dan dapat mengenal budaya local dengan baik.



Gambar 8 Kamar Tidur Home Stay Caca
Dokumentasi Penulis (2022)

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap kondisi kamar home stay Caca, terlihat posisi tempat tidur kurang tepat karena posisi kepala yang langsung berdekatan dengan jendela sehingga standar kenyamanan, privasi dan keamanan bagi wisatawan kurang nyaman. Berikut adalah gambar fasilitas dapur Homestay Caca sebagai berikut:



Gambar 9 Fasilitas Dapur Home Stay Caca
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022)

Berdasarkan gambar diatas terlihat kondisi dapur yang dimiliki oleh *Homestay* Caca kurang tertata dengan rapih. Hal ini perlu dilakukan penataan sesuai standar agar tamu nyaman untuk menggunakan fasilitas yang diberikan.

6) Homestay Alev

Homestay Alev memiliki 3 kamar yang berada di Dempo Raya no 7, dimana homestay ini menawarkan kamar standar dengan harga Rp. 200.000,- untuk satu keluarga dengan jumlah 2 orang, tetapi jika tamu menginap lebih dari 3-5 orang akan dikenakan biaya sebesar Rp 500.000 per kamar. Home Stay Alev berlokasi di jalan Raya menuju Gunung Dempo dengan cuaca yang sangat dingin dengan kesegaran udara alami pegunungan yang sangat baik.



Gambar 10 Kamar Home stay Alev
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Dari pengamatan secara langsung, kebersihan dalam kamar **homestay Alev** sudah memadai standar kebersihan, tetapi posisi penataan kamar yang harus memperhatikan sirkulasi udara dan posisi tempat tidur yang terlalu dekat ke dinding kamar sehingga membuat kurang nyamannya tamu yang akan tidur. Berikut adalah fasilitas kamar mandi yang ada di home stay Alev yaitu :



Gambar 4. 11 Kamar Mandi Homestay Alev
Sumber: Dokumentasi Penulis, (2022).

Untuk fasilitas kamar mandi pada homestay Alev, standar kebersihan kamar mandi sangat dibutuhkan agar wisatawan menginap menjadi betah dan nyaman dalam menggunakan fasilitas home stay. Untuk kebersihan air sudah cukup baik dan membuat tamu merasa segar.

7. Homestay Azalea

Homestay ini terbilang cukup unik karena memiliki karakteristik bangunan yang lebih menyatu dengan alam. Penulis melakukan wawancara dengan pemilik homestay

Azalea yang memang pemilik ini memiliki tujuan dengan konsep homestay yang dibangun agar tamu yang datang menginap memiliki rasa betah layaknya berada di tengah pegunungan yang asri dan sejuk. Homestay ini memiliki sertifikasi CHSE (cleanliness, healthy, safety dan environment sustainability) yang diperlukan tamu agar menjamin keselamatan dan Kesehatan terutama di era pandemi. Diawal peneliti melihat kondisi kamar tamu sudah disambut dengan berbagai jenis pepohonan yang memiliki beragam buah-buahan yang membuat menarik tamu dalam menginap disini. Ada beberapa pohon yang dimiliki oleh pemilik homestay dimana pada saat panen dapat bersama-sama dengan tamu untuk dipetik buahnya dari pohon seperti alpukat, burberries, matoa dan jeruk. Hal ini menambah daya tarik bagi tamu untuk ikut beraktivitas pada saat menginap di homestay Azalea. Berikut adalah konsep homestay Azalea yaitu :



Gambar 12 Homestay Azalea
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Homestay Azalea memiliki 6 kamar yang terdiri dari 2 tipe kamar yaitu standard dan family room. Harga kamar homestay ini dengan tipe standar adalah Rp. 250.000 dan untuk family room adalah Rp. 500.000, harga ini sudah termasuk sarapan pagi yang langsung disiapkan oleh pemilik homestay. Mengingat bahwa para tamu yang sering datang ke Pagar Alam Sebagian besar adalah tamu keluarga maka pemilik membuat konsep ini untuk ramah terhadap anak-anak. Konsep kamar yang Instagram able dimana dari segi kebersihan terlihat pemilik menggunakan warna spreii putih layaknya berada di hotel-hotel pada umumnya. Fasilitas didalam kamar cukup hanya tempat tidur, kamar mandi terbuka yang menyatu langsung dengan kamar tidur dan wifi yang tersedia untuk menambah kenyamanan tamu dalam menginap. Berikut gambar kamar mandi dari Azalea homestay sebagai berikut :



Gambar 4. 13 Kamar Mandi Azalea Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Terlihat dinding kamar mandi yang digunakan oleh pemilik Azalea memiliki konsep asri, nyaman dan minimalis dimana pemilik ini menggunakan hand shower dan juga tampungan air yang diperlukan tamu. Dari segi design memang pemilik *homestay* ini kelihatannya memiliki jiwa seni yang tinggi dan terus mengikuti perkembangan tren wisatawan sehingga dapat menuangkan konsep *homy* dengan baik. Tamu dapat juga menikmati makanan di dapur yang telah disediakan oleh pemilik *homestay* dan fasilitas lainnya adalah ruang keluarga yang bisa digunakan tamu untuk kumpul. Berikut ruangan yang ada di Azalea *homestay* yaitu :



Gambar 14 Ruang Keluarga
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Terlihat dari gambar diatas bahwa ruangan tamu disediakan dengan nyaman hal ini terlihat dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemilik homestay.

8. Bunda Homestay

Homestay ini berbeda dengan homestay kebanyakan dimana posisi homestay ini berada di depan rumah pemilik homestay. Dan bangunan ini berdiri sendiri dan terpisah dengan rumah pemiliknya. Bangunan yang bisa dikatakan lebih mirip villa ini memiliki fasilitas yang membuat tamu nyaman. Adapun konsep awal dari pemilik homestay ini adalah dengan adanya ketersediaan kamar-kamar yang dimiliki awalnya digunakan untuk dijadikan tempat musik keluarga namun dikarenakan penggunaan ruangan ini juga jarang digunakan sehingga tempat ini dapat menghasilkan keuntungan yaitu dengan menjadikan kamar-kamar ini menjadi salah satu tempat hunian bagi para tamu yang datang ke Pagar Alam. Bunda homestay memiliki 2 kamar yang disewakan dengan harga Rp. 550.000 per malam. Dengan harga ini maka para tamu sudah dapat menikmati sarapan pagi dan kelengkapan wifi dan dapur. Berikut adalah kamar dari Bunda Homestay sebagai berikut :



Gambar 15 Kamar Bunda Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa kamar di bunda homestay memiliki ruang terpisah dengan kamar mandi yang dapat digunakan para tamu. Setiap kamar dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai yaitu air conditioner dan akses wifi secara langsung. Berikut gambar kamar mandi yang ada di Bunda Homestay yaitu :



Gambar 16 Kamar Mandi Bunda Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022)

Dari pengamatan para penulis terlihat bahwa untuk kamar mandi di Bunda homestay dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk shower dan buang air besar. Ketika ditanya dari pemilik homestay bahwa posisi ini sudah ada karena disesuaikan dengan penggunaan pada saat rumah ini dibangun dari awal. Bunda homestay juga dilengkapi dengan dapur dan garasi mobil/motor yang dapat digunakan para tamu apabila menginap di Bunda Homestay.

Pengamatan yang dilakukan selama berada di Pagar Alam dan juga melakukan wawancara kepada masing-masing pemilik homestay yang sudah menjalankan bisnis homestay ini selama kurang lebih 2 tahun. Umumnya para pemilik homestay belum mengetahui dengan pasti konsep dari homestay dan pengelolaan kamar homestay seperti apa sehingga banyak sekali homestay yang ada dibuka untuk para tamu yang *free individual traveller* (FIT) (Puspitasari et al., 2019). Hal ini terjadi karena tamu-tamu yang menginap berbeda-beda, adapun yang dilakukan dalam segi pemasaran dengan melakukan *word of mouth*

Tabel 1
Kondisi Kamar yang ada di Homestay Pagar Alam

No.	Nama Homestay	<i>Cleanliness</i>	<i>Comfortable</i>	<i>Atractive</i>	<i>Safety</i>
1.	RR Homestay	V	V	V	V
2.	Ibu Tuti Homestay	V	V	V	V
3.	Terrace Homestay	V	V	V	V
4.	Mahesa Homestay	-	-	-	V
5.	Caca Homestay	-	-	-	V
6.	Alev Homestay	V	V	-	V
7.	Azalea Homestay	V	V	V	V
8.	Bunda Homestay	V	V	V	V

Sumber : Hasil Pengamatan Penulis, (2022)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh para penulis, maka terlihat bahwa dari 8 homestay yang ada maka ada 2 homestay yang memang belum memenuhi kondisi kamar yang layak. Rata-rata pemilik homestay belum mendapatkan pendampingan baik dari penyuluhan maupun pelatihan dalam mengoperasikan tipe akomodasi homestay. Hal ini terlihat dari berbagai peralatan yang ada di dalam kamar sebagai fasilitas kamar pun berbeda-beda. Konsep homestay ini tersendiri belum ada standard yang diberlakukan sehingga mulai dari harga, fasilitas dan konsep yang ada beragam dan akan menimbulkan perbedaan dalam tingkat hunian kamar bagi pengelola homestay.

Karena posisi homestay rata-rata berada di Kawasan Gunung Dempo yang memiliki udara yang cukup sejuk dan dingin maka aliran air bagi masing-masing kamar mandi di setiap homestay sudah cukup baik dan memberikan rasa nyaman dan sejuk. Adapun dalam segi tata letak untuk masing-masing posisi tempat tidur belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini terlihat posisi masing-masing dari tempat tidur yang berbeda-beda. Posisi tempat tidur yang tepat akan membuat nyaman dan aman bagi tamu. Adapun penggunaan kepala ranjang dapat memancarkan rasa rileks selama tamu beristirahat di dalam kamar. Penting juga dalam setiap masing-masing ruangan terdapat exhaust fan agar tetap mempertahankan udara kamar tidur yang tetap terjaga. Selain itu para pemilik homestay dapat menaruh tanaman indoor atau pengharum ruangan yang dapat memberikan aroma segar agar menambah kenyamanan tamu pada saat menginap.

Adapun pemilihan warna yang penting digunakan untuk mendukung suasana kenyamanan bagi tamu sangat diutamakan di bagian dinding, apabila tidak bisa dilakukan dengan warna dinding maka penggunaan warna-warna pada bagian-bagian kecil yaitu karpet, bantal, lampu tidur, cermin dsbnya pun dapat mendukung kenyamanan tamu. Proses pembersihan kamar merupakan salah satu proses yang penting juga dalam menciptakan kenyamanan bagi para tamu. Mulai pembersihan dari tempat tidur, kamar mandi serta fasilitas kamar tamu lainnya. Selain itu pula sistem pencahayaan yang berada di dalam ruangan harus mendukung pencahayaan selama tamu beraktivitas di dalam kamar tidur.

Analisis SWOT dari berbagai homestay yang telah dilakukan pengamatan dan wawancara baik terhadap pemilik dan Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam dapat dilihat pada table 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis SWOT Homestay di Pagar Alam

Internal / Eksternal	Strength	Weakness
Opportunities	Strategi SO : 1. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Pagar Alam selalu meningkat. 2. Adanya penambahan jumlah destinasi wisata yang ada di Kota Pagar Alam. 3. Jumlah desa wisata yang terus berkembang di Kota Pagar Alam.	Strategi WO : 1. Penggunaan media sosial yang dapat digunakan dalam mempromosikan homestay yang ada. 2. Membangun Kerjasama dengan online travel agent untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan tamu
Threats	Strategi ST : 1. Banyaknya pertumbuhan akomodasi jenis lain yang lebih	Strategi WT : 1. Kerjasama dengan institusi Pendidikan

	<p>bersih dan memadai sehingga bisa membuat persaingan yang competitive.</p> <p>2. Sumber daya manusia yang memerlukan banyak pelatihan agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para tamu.</p>	<p>pariwisata dan praktisi dalam mengembangkan SDM yang ada.</p> <p>2. Adanya dukungan dari asosiasi yang dapat mendukung secara aktif dalam proses bisnis pengelolaan homestay.</p>
--	---	--

Sumber : Olahan Penulis, (2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka penataan ruangan homestay di Pagar Alam dapat disimpulkan bahwa keberadaan homestay di Pagar Alam sangat bervariasi dari yang satu dengan yang lainnya yaitu dalam hal penataan tempat tidur, fasilitas yang ada di dalam kamar, konsep homestay yang digunakan. Pemenuhan standar minimal dan penataan dengan bagus perlu mendapatkan perhatian dari para pemilik homestay. Hal ini dapat berdampak pada jumlah tamu yang datang menginap di setiap homestay. Para pemilik homestay belum dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman penataan kamar sesuai standar serta pemahaman konsep homestay yang ada di Pagar Alam hal ini terlihat jelas adanya perbedaan baik dari segi fasilitas, jenis, warna, pencahayaan dan fasilitas pendukung lainnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Palembang dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam untuk segala bantuan dan Kerjasama dalam Menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Prameswari, Y. A. (2018). Push and pull factors of tourists visit the tourism destination of Bali, Indonesia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 6(1).
- Diwyartha, N.M.D.S., Wiartha, I.N.G.M, & Prabawati, P.D. (2019) Quality Of Home Stay Services Towards Guest's Satisfaction In Kalibukbuk Village At Buleleng Regency. *Jurnal Bisnis Hospitaliti* 8(1) 32-39 DOI: <https://doi.org/10.52352/jbh.v8i1.376>
- Juniari, N.K.E. (2021) Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Makanan dan Minuman Pada Homestay. Kasus di Desa Undisan, Bangli *Jurnal Bisnis Hospitaliti* 10(1) 39-49 DOI: <https://doi.org/10.52352/jbh.v10i1.458>
- Honggoriansyah, D., Karo Karo, P., & Permatasari, M. (2020). Pengaruh promosi dan harga terhadap keputusan pembelian pada hotel berbintang tiga di kota palembang. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 4(2). <https://doi.org/10.24843/jkh.2020.v04.i02.p06>
- Karimah, S., & Hastuti, H. (2019). THE DEVELOPMENT STRATEGY OF LAKE KELIMUTU TOURIST ATTRACTION IN ENDE REGENCY. *Geosfera Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9222>
- Karo Karo, P. (2020). Analysis of Experiential Marketing Effect on Tourist Satisfaction Levels at The Tourist Restaurant in Belitung District. *Tourism Scientific Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i2.79>

- Karo, P. K., & Hamonangan, S. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Restoran Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Pagar Alam. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14152>
- Karo, P. K., Hamonangan, S., & Setiawan, A. (2022). The Analysis of Traditional Menu Promotion, Case Study: The City of Pagar Alam. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.33649/PUSAKA.V4I2.177>
- Kasuma, J., Esmado, M. I., Yacob, Y., Kanyan, A., & Naha, H. (2016). Tourist Perception towards Homestay Businesses : Sabah experience. *Journal of Scientific Research and Development*, 3(2).
- Kemendikbud. (2014). *Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. https://www.researchgate.net/publication/321753429_Ekonomi_kreatif_Kekuatan_baru_Indonesia_menuju_2025
- Kumar, H. (2020). A Study on Recent Trends in Housekeeping Department in Hotel Industry ". *Mukt Shabd Journal*, 9(4).
- Permatasari, M., Pratiyudha, D., & M.Pd, M. T. (2020). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN HOMESTAY DI DESA TERONG KABUPATEN BELITUNG. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(2). <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.68>
- Puspitasari, D., Ahimsa-Putra, H. S., & Wijono, D. (2019). PERSEPSI DAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA WUKIRSARI, BANTUL. *Jurnal Kawistara*, 9(1). <https://doi.org/10.22146/kawistara.37314>
- S., R. U., Karo, P. K., Pasaribu, R. M., Vebiola, P., & Nopy, N. (2021). Consumer Perspectives on the Implementation of CHSE Certification (Clean, Health, Safety, Environment Sustainability) at Fast Food Restaurants in Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.001>
- Saputra, R. D. I. (2015). Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 2(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
- Sun Fatt, B., Imelda Jailani, S., Dina Daniel, S., Marian Hong, L., Anabelle Kibat, S., Bidder, C., Hedley Mogindol, S., & Zulhazmi Aidi, M. (2020). The Impact of COVID-19 Standard Operating Procedure for Businesses on Job Stress and Job Performance in Lodges and Homestays of Sukau, Kinabatangan ARTICLE HISTORY ABSTRACT. In *ESTEEM Journal of Social Sciences* (Vol. 4, Issue 1).
- Suryono, C., Ningrum, L., & Dewi, T. R. (2018). Uji Kesukaan dan Organoleptik Terhadap 5 Kemasan Dan Produk Kepulauan Seribu Secara Deskriptif. *Jurnal Pariwisata*, 5(2). <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.3526>
- Tan, W. K., & Wu, C. E. (2016). An investigation of the relationships among destination familiarity, destination image and future visit intention. *Journal of Destination Marketing and Management*, 5(3). <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2015.12.008>
- Diwyarthi, N.M.D.S., Wiartha, I.N.G.M, & Prabawati, P.D. (2019) Quality Of Home Stay Services Towards Guest's Satisfaction In Kalibukbuk Village At Buleleng Regency. *Jurnal Bisnis Hospitaliti* 8(1) 32-39 DOI: <https://doi.org/10.52352/jbh.v8i1.376>